

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Penbisa (Amalia Yunia Rahmawati, 2020), Informasi akuntansi yaitu kumpulan tindakan yang melibatkan pemrosesan data dari kegiatan bisnis, termasuk pengelolaan data keuangan perusahaan. Menerapkan sistem secara harmonis, informasi yang diperoleh terkait bisnis perusahaan bisa membantu perusahaan menggapai tujuan mereka, utamanya pada pengelolaan UMKM.

Terbisa bentuk wujud fisiknya, informasi akuntansi bermanfaat sekali apabila mempunyai beragam karakteristik semacam relevan, ketepatan waktu, keakuratan, kelengkapan, dan keringkasan (Hall, 2009).

a. Relevan

Laporan keuangan ataupunpun dokumen wajib mempunyai konten yang berfungsi guna maksud. Laporan akuntansi wajib mengandung data yang relevan saat dibuat. Laporan tanpa informasi yang relevan bisa memperlambat penentuan keputusan pengguna.

b. Ketepatan Waktu

Usia pada sebuah informasi ialah faktor yang penting sekali dalam penggunaannya. Informasi yang telah melampaui batas waktu yang lebih akan menjadikan mutu informasi akuntansi rendah. Analisis data pada periode yang salah akan menyebabkan keputusan yang salah.

c. Keakuratan

Informasi yang dipaparkan terbebas dari kesalahan yang signifikan, di mana signifikansi ialah konsep yang susah guna diteliti disebabkan tidak mempunyai *value* yang absolut bergantung pada persoalan. Kesalahan yang signifikan pada saat tidak akuratnya informasi mengakibatkan pengguna pengambilan keputusan yang sedikitakurat ataupunpun gagal ketika pengambilan keputusan yang dibutuhkan.

d. Kelengkapan

Melengkapi informasi menjadi hal yang vital untuk tugas yang ada dan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang komprehensif memberikan informasi yang jelas dan tanpa keraguan, yang membantu pengguna dalam membuat keputusan.

e. Keringkasan

Informasi diberikan wajib selaras pada kebutuhan pengguna. Apabila informasi yang disampaikan sangat detail untuk manajemen puncak, hal terkait bisa menghambat keputusan yang diambil. Sebaliknya, apabila informasi yang disampaikan pada manajemen tingkat rendah singkat, akan bisa membingungkan sebab manajer tingkat rendah umumnya menginginkan informasi yang sangat detail.

2.1.1.2 Fungsi Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menghimpun serta memelihara informasi terkait aktivitas perusahaan ataupunpun usaha untuk dievaluasi oleh manajemen, karyawan, serta pihak lainnya. Mulyadi menjabarkan konsep ini pada bukunya yang mempunyai judul "Sistem Akuntansi". (2016:223) (Tuner et al., 2018) menulis mengenai ada 3 fungsi Sistem Informasi Akuntansi yang sangat khusus.

menghimpun serta memelihara informasi mengenai kegiatan usaha, sumber daya yang terkena pengaruh, serta individu yang terlibat pada kegiatan tersebut ialah tujuan pertama. Dengan demikian manajemen, staf, dan pihak luar yang bersangkutan bisa dengan mudah

memeriksa ulang ataupun memeriksa data tersebut. Selanjutnya, fungsi kedua ialah mengubah data menjadi informasi, pengawasan, serta pelaksanaan. Terakhir, fungsi ketiga ialah memastikan sistem pengendalian yang layak untuk memproteksi aset perusahaan ataupun usaha. Sistem pencatatan data keuangan akan menjamin ketersediaan, kehandalan serta ketepatan informasi terkait aset usaha secara konsisten saat dibutuhkan. Mengacu artikel di Jurnal Akuntansi (Diana, 2020), Suatu bagian dari sistem data akuntansi bertujuan untuk mendukung aktivitas rutin usaha, memfasilitasi proses pengambilan keputusan manajemen, membantu usaha memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak luar, menghimpun serta mencatat data transaksi juga aset, memproses informasi transaksi dan aset, serta menyimpan informasi keuangan untuk keperluan masa mendatang.. Ahli akuntansi berbagi definisi sistem informasi akuntansi mengacu beberapa sumber, beberapa definisi sistem informasi akuntansi ialah seperti berikut :

1. Definisi penbisa (Novita Sari, 2023): Sistem informasi akuntansi ialah bagian dari usaha yang menghimpun, mengolah, mengelompokkan serta mengutarakan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajer dan karyawan membuat keputusan, serta pihak luar seperti kreditur, kantor pajakd, serta s.

2. Definisi penbisa (Bodnar, G. H., & Hopwood, 2006) Data keuangan serta data lainnya bisa diubah menjadi informasi yang dikutarakan pada para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi ialah kumpulan sumber daya, manusia, dan peralatan.

3. Definisi penbisa (Tuerah, 2013) Sistem informasi akuntansi tersusun dari catatan, formulir, serta laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi finansial yang diinginkan oleh manajemen serta membantu mereka menjalankan bisnis dengan lebih mudah.

4. Definisi penbisa Azhar Susanto dalam Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu (2017:80): Sistem informasi akuntansi ialah merger dari berbagai komponen,

baik fisik ataupun non-fisik, yang bersinergi untuk mengolah data transaksi yang menyangkut dengan keuangan menjadi informasi keuangan.

5. Definisi pembisa (Stettler, 1965) Sistem informasi keuangan ialah rangkaian catatan, prosedur, formulir, serta perangkat yang dipakai untuk mengelola data operasional suatu usaha. Fungsi utama dari sistem informasi keuangan ialah memberikan informasi yang diinginkan oleh manajemen untuk memantau operasi perusahaan, serta bagi pihak lain yang terlibat, seperti pemegang saham, kreditur, serta lembaga pemerintah, yang mengevaluasi kinerja bisnis.

2.1.1.3 Pengguna Informasi Akuntansi

Dalam KBBI berarti “ proses cara, ataupun perbuatan memakai sesuatu” ialah sumbernya. Untuk menggunakan informasi akuntansi yang ada di perusahaan, ini disebut menggunakan informasi akuntansi. AUFAR (2013) menyatakan mengenai penggunaan informasi akuntansi ialah ketika pemilik ataupun manajer memakai informasi akuntansi, termasuk akuntansi keuangan, manajemen, dan operasional, untuk membuat keputusan.

2.1.1.4 Manfaat Informasi Akuntansi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menganggap akuntansi tidak penting bagi bisnis mereka; mereka lebih fokus pada pengembangan bisnis mereka melalui pemasaran, menemukan pemasok yang cocok, dan memberikan pelayanan yang baik. Namun, mereka tidak tahu secara rinci alur biaya keluar dan masuk karena bisnis mereka selalu berjalan tanpa informasi keuangan yang teratur. Data ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada pengelola bisnis mikro kecil dan menengah. Manfaat yang diperoleh termasuk informasi tentang pengambilan keputusan, pemasukan dan pengeluaran uang, dan grafik penjualan dan produksi bisnis mikro kecil dan menengah. (ade sri mulyani , Maret 2018)

2.1.1.5 Indikator Informasi Akuntansi

(Mulyadi, 2014) menyatakan mengenai rancangan informasi akuntansi manajemen secara konvensional terbatas pada data keuangan historis yang terfokus secara internal. Namun, karena informasi akuntansi manajemen menjadi semakin penting dalam membantu manajemen mamandu dan memecahkan masalah, telah berkembang untuk memasukkan data eksternal daripada data keuangan menjadi informasi berwawasan ke depan. Indikator sistem informasi akuntansi manajemen penbisa penelitian mengacu (Nirwana, A., & Purnama, n.d.) yaitu sebuah keadaan ketika pengelola usaha memakai informasi akuntansi guna membantu dalam memilah keputusan :

- a. Informasi akuntansi operasional
- b. Informasi akuntansi manajemen
- c. Informasi akuntansi keuangan

2.1.2 Praktik Akuntansi Manajemen

Bisnis mencatat semua transaksi keuangan sehari – hari, seperti pembelian, pembayaran, dan penerimaan dana, dan mencatat detail transaksinya. Pnecatatan transaksi keuangan penting karena membantu bisnis mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan yang akurat. informasi yang di catat antara lain tanggal pembelian , nama pemasok , uraian barang ataupunpun jasa yang di beli , jumlah yang dibayarkan , dan metode pembayaran yang diterapkan .

Bisnis juga menyimpan catatan detail setiap transaksi yang terjadi saat mereka menjual barang dan jasa. Ini termasuk semua pembayaran yang di terima, seperti pembayaran karyawan, pembayaran invoice, dan kwitansi pelanggan. mereka mencatat tanggal transaksi , nama penerima ataupunpun pengirim , deskripsi transaksi , jumlah yang dibayarkan ataupunpun diterima dan metode pembayaran apa yang diterapkan. Sesudah transaksi dicatat ,

badan usaha wajib memverifikasi transaksi tersebut artinya mereka memastikan mengenai semua informasi yang dicatat akurat dan selaras dengan jenis transaksi yang dilakukan . Misalnya , pastikan pembelian dicatat menjadi pengeluaran dan pembisaan dicatat menjadi penerimaan . Sesudah menyiapkan laporan keuangan , unit bisnis wajib melaksanakan perbandingan dan analisis . rekonsiliasi dilakukan guna mengevaluasi kinerja keuangan , mengidentifikasi tren dan mengambil tindakan yang di perlukan .

2.1.2.1 Indikator Praktik Akuntansi Manajemen

Praktik akuntansi manajemen diukur dengan beragam indikator pembisa (WARTADI, 2020) , antara lain :

- a. Perencanaan biaya dan anggaran
- b. Pengambilan keputusan
- c. Mempraktikan manajemen strategi

2.1.3 Kinerja UMKM

- a. Pengertian Kinerja Keuangan

Penbisa Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Dengan menggunakan alat analisis keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan digambarkan sebagai penjelasan tentang keadaan keuangannya, yang mencerminkan kinerja kerja selama periode waktu tertentu Aribawa (2016) kinerj UMKM di definisikan sebagai hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang individu yang memenuhi tugas yang diberikan oleh individu tersebut di dalam perusahaan dan dapat di selesaikan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja ini sendiri adalah hasil yang akan diperoleh individu atau organisasi setelah mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan dengan perilaku yang diharapkan disebut kinerja. Usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM) akan semakin kokoh untuk berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian dan akan memainkan peran yang semakin penting dalam perekonomian nasional.

2.1.3.1 Indikator Kinerja UMKM

Penbisa Munizu (2010) indikator dari Kinerja UMKM yaitu menjadi berikut:

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan ialah indikator yang paling umum diterapkan guna mengukur pertumbuhan usaha pada kinerja UMKM. Pertumbuhan penjualan menunjukkan mengenai usaha UMKM semakin berkembang dan semakin banyak pelanggan yang tertarik dengan produk ataupun jasa yang ditawarkan.

2. Pertumbuhan penbisaan

Pertumbuhan penbisaan juga ialah indikator yang penting dalam mengukur kinerja UMKM. Pertumbuhan penbisaan menunjukkan mengenai usaha UMKM semakin menguntungkan dan semakin efisien dalam mengelola sumber daya.

3. Pertumbuhan modal

Pertumbuhan modal bisa membantu UMKM guna mengembangkan usahanya dan mengembangkan kinerjanya. Pertumbuhan modal juga bisa membantu UMKM guna mengatasi masalah likuiditas dan memperluas pasar.

4. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja menunjukkan mengenai usaha UMKM semakin berkembang dan semakin banyak orang yang membutuhkan produk ataupun jasa yang ditawarkan. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja juga bisa membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat.

5. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Semacam proses mengidentifikasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan produk ataupun jasa, bisa membantu UMKM guna memaksimalkan keuntungan dan mengembangkan penjualan.

2.1.4 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi yaitu sebuah periode aktivitas akuntansi yang dilakukan secara sistematis yang meliputi pencatatan, sintesis dan pengikhtisaran data keuangan yang sudah diolah dan dilaporkan sejak terjadinya transaksi sampai dengan berakhirnya periode transaksi pada saat penutupan buku. Siklus akuntansi biasanya berlangsung selama satu tahun kalender. Selama fase ini, semua prinsip akuntansi, peraturan, metode dan teknik digunakan guna mencatat semua kegiatan akuntansi yang berkaitan dengan bisnis.

Berlandaskan persamaan ini, laporan keuangan ril bisa disusun, tetapi juga sederhana dan tidak terlalu detail, sehingga tetap wajib melalui langkah – langkah akuntansi yang wajar (Wahyudin, Y., Mulaya, D., Ramli, A., Rikardi, N., Suhartono, D., & Trihandoyo, n.d.). Langkah pertama yaitu mendaftar. Rekaman direkam, Transaksi dari bukti transaksi, langkah ini mencakup pencatatan dan transfer. Penjualan yaitu langkah mensintesis transaksi dan menentukan status utang kredit ke akun yang relevan. Pemesanan berlebihan yaitu bisnis yang bergerak saldo setiap transaksi pada akun – akun terkait. Kemudian penbisa (soni hendrawan, 2008) bagian-bagian siklus akuntansi menjadi berikut:

- a) Peristiwa dalam bisnis yang dapat diukur dalam satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan pada salah satu aspek posisi keuangan perusahaan disebut transaksi.
- b) Dokumen dasar: berbagai dokumen yang berfungsi sebagai bukti adanya transaksi disebut dokumen dasar.

c) Jurnal yaitu buku yang diterapkan guna mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal yaitu kegiatan meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan memakai urutan tertentu berlandaskan dokumen dasar yang dipunyai.

Pengertian jurnal pembisa Warren, dkk (2017:61) jurnal yaitu dengan memakai aturan debit dan kredit, suatu transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Kemudian pembisa Mulyadi (2016:3) dalam bukunya sistem akuntansi mendefinisikan jurnal menjadi berikut: Jurnal ialah catatan akuntansi pertama yang diterapkan guna mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

d) posting adalah proses memindahkan catatan dari buku jurnal ke dalam 18 buku besar yang disesuaikan dengan jenis transaksi dan nama akun masing – masing.

e) Buku besar berisi semua akun perusahaan dan saldonya.

Pengertian buku besar pembisa (TINGGI, n.d., 2015) buku besar yaitu kumpulan dari akun-akun yang diterapkan guna menyortasi dan meringkas informasi yang sudah dicatat dalam jurnal. Sedangkan pembisa (SETYAHAYU, n.d.) menjadi berikut: Buku besar adalah sebuah catatan akuntansi yang menunjukkan apakah aktiva, hutang, dan ekuitas telah meningkat atau menurun untuk setiap item dalam laporan keuangan.

f) Laporan keuangan : akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang penting selama siklus akuntansi.. Sedangkan pembisa Warren dkk (2017:175) pengertian siklus akuntansi menjadi berikut: Siklus akuntansi yaitu proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo sesudah penutupan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan, sebagai puncak dari proses akuntansi, mempunyai arti penting bagi bisnis dalam pengambilan keputusan. Penyajian informasi yang relevan serta saling berkaitan dalam laporan-laporan tersebut berfungsi untuk menjelaskan kondisi keuangan dan pencapaian perusahaan dalam operasional bisnisnya (Nirwana, A., & Purnama, n.d.) . Penbisa (Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2016) laporan keuangan diartikan seperti berikut: *“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms.”* Entitas eksternal, seperti kreditor, badan pemerintah, dan investor, membutuhkan laporan keuangan untuk memahami aktivitas serta kemajuan perusahaan. Laporan-laporan ini, disakalaun dalam laporan keuangan, mengartikulasikan sejarah perusahaan selama periode tertentu melalui representasi numerik (mata uang).

2.1.6 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.6.1 Pengertian UMKM

Makna dari Peraturan No. 7 tahun 2021 mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah: “Usaha mikro ialah usaha kecil yang dipunyai oleh individu ataupun entitas bisnis perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Usaha kecil ialah lembaga ekonomi mandiri yang dilakukan oleh individu ataupun entitas bisnis yang bukan anak perusahaan ataupun bagian dari perusahaan yang dipunyai, dikendalikan, ataupun menjadi bagian dari perusahaan menengah ataupun besar yang memenuhi standar bisnis kecil. Usaha menengah ialah entitas ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu ataupun entitas bisnis yang bukan anak perusahaan ataupun bagian dari perusahaan yang dipunyai, dikendalikan, ataupun menjadi bagian dari usaha kecil ataupun perusahaan besar dengan total kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan.” Dengan mengacu pada definisi UMKM, penilaian pada Peraturan Nomor 7 tahun 2021, bisnis yang dipunyai oleh individu ataupun entitas bisnis akan dikategorikan

mengacu kriteria khusus untuk menentukan peninggian pada pengembangan bisnis serta peninggian fokus UMKM pada produksi barang sesuai jenis usahanya.

2.1.6.2 Kriteria dan Ciri – Ciri UMKM

Untuk memahami jenis bisnis yang sedang berjalan, fokus pada peraturan ialah langkah yang sangat penting. Ini mempunyai dampak signifikan dalam melaksanakan dan mengurus izin usaha ke depan, serta menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM..

Berikut masih-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

1. Usaha Mikro

Berdasarkan kriteria untuk usaha mikro, sebuah bisnis ekonomi yang produktif, baik dipunyai oleh individu ataupun entitas bisnis, dianggap sebagai usaha mikro. Usaha yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro ialah usaha yang mempunyai kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000,00 serta tidak tergolong struktur bangunan serta tanah tempat bisnis berada. Batas maksimum pembisaan penjualan tahunan dari usaha mikro ialah Rp300.000.000,00

2. Usaha kecil

Usaha kecil ialah suatu entitas ekonomi yang produktif serta mandiri, dipunyai oleh individu ataupun kelompok, serta tidak terafiliasi sebagai bagian usaha cabang dari perusahaan khusus. Usaha kecil tidak tergantung, dikendalikan, ataupun menjadi bagian dari bisnis menengah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha yang memenuhi kriteria untuk usaha kecil ialah usaha yang mempunyai kekayaan bersih sejumlah Rp50.000.000,00 dengan kebutuhan maksimum tidak melebihi Rp500.000.000,00. Pembisaan penjualan tahunan untuk usaha kecil berkisar antara Rp300.000.000,00 hingga batas maksimal Rp2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

Sebuah usaha dalam ekonomi yang produktif, bukan cabang ataupun anak perusahaan dari perusahaan pusat, serta bagian dari usaha kecil ataupun besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan total kekayaan bersih sesuai yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, dianggap sebagai usaha menengah. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan ukuran total kekayaan pengusaha yang mencapai lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 serta tidak termasuk struktur bangunan dan tanah tempat bisnis berada. Penjualan tahunan mencapai 2,5 triliun hingga 50 miliar.

Ciri – ciri UMKM :

- Jenis barang yang dipergunakan perusahaan tidak tetap, dan dapat berubah kapan saja.
- Tempat usaha mereka dapat berubah kapan saja
- Usahanya belum memiliki administrasi dan keuangan pribadi dan usaha masih terpisah.
- Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya kekurangan semangat wirausaha
- Tingkat pendidikan karyawan biasanya rendah.
- Pelaku UMKM biasanya tidak memiliki akses ke perbankan, tetapi sebagai besar sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- Pada umumnya belum punya surat ijin usaha ataupunpun legalitas, termasuk NPWP.

2.1.6.3 SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun serta menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2018 serta menjadi pedoman akuntansi untuk usaha mikro, kecil, serta menengah. Penerbitan SAK EMKM dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan akan panduan akuntansi yang lebih

sederhana karena keterbatasan SDM. SAK EMKM dirancang lebih simpel dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena fokus pada transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Mengacu Asosiasi Akuntan Indonesia (2018), "entitas mikro, kecil, dan menengah" ialah mereka yang tidak mempunyai tingkat tanggung jawab publik yang signifikan dan telah memenuhi persyaratan serta definisi "usaha mikro, kecil, dan menengah" yang ditetapkan oleh hukum Indonesia selama setidaknya dua tahun beruntun. Biaya yang bisa diverifikasi menjadi dasar untuk estimasi yang diterapkan, yang membuat EMKM mencatat aset dan kewajiban berdasarkan biaya mereka. SAK EMKM memerlukan suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan setidaknya dengan angka minimal, yakni:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

2.1.6.4 Jenis – jenis UMKM

Semacam yang dijelaskan pada **pengertian UMKM** yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 menjadi aktivitas ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada tahun – tahun terakhir, bisnis kecil dan menengah (UMKM) mulai muncul dengan cepat, mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. UMKM termasuk dalam tiga jenis usaha berikut :

1. Usaha kuliner

Bahkan generasi muda sangat menyukai bisnis UMKM ini. Dengan modal kecil dan inovasi di bidang makanan, bisnis ini terlihat cukup menjakalaun karena semua orang memerlukan makanan setiap hari.

2. usaha fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion juga sangat diminati. Penbisa pelaku bisnis fashion selalu ditingkatkan oleh perkembangan tren mode baru setiap tahunnya

3. Usaha agribisnis

Siapa pun yang mengatakan bahwa untuk menjalankan bisnis pertanian harus memiliki tanah yang luas salah; Anda dapat mengubah ruangan rumah Anda menjadi lahan agribisnis yang menguntungkan

2.2 Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya

Berikut ini yaitu tabel berisikan penelitian sebelum nya yang menyangkut dengan judul

:

TABEL 2.1 PENELITIAN SEBELUM NYA

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Anggun Lestari1, Yanti Puspita Sari1 1Akuntansi 2021	Peran Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah	X1= ketidakpastian lingkungan X2= informasi akuntansi Y = Kinerja UMKM	1:Ada hubungan positif antara Akuntansi sistem informasi(SIA) dan kinerja dari UMKM di Irak. 2:Moderator ketidakpastian lingkungan dengan hubungan antara sistem informasi Akuntansi (SIA) dan kinerja usaha kecil dan menengah perusahaan (UKM)
2	Agus Samekto1 2021	Ketidakpastian Lingkungan Dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Surabaya	X1 = ketidakpastian lingkungan X2 = informasi akuntansi manajemen Y = kinerja UMKM	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial
3	Animah1, Aditya Bayu Suryantara2, Widia Astuti3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram-Mataram 2021	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	X1 = Sistem informasi akuntansi X2 = Ketidakpastian lingkungan Y1 = kinerja manajerial	1.Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial 2.Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial

4	Siti Alliyah *) Maslichan *) 2022	Penggunaan Praktek Akuntansi Manajemen (Pam) Pada Ukm Di Kabupaten Rembang	X1 = praktik akuntansi manajemen Y1 = ukm	Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap praktek akuntansi manajemen terdukung, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5. Hasil penelitian ini berarti bahwa ada hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan terhadap penggunaan praktek akuntansi manajemen
---	---	--	--	--

5	Canggih Nur Prihatningtyas 1) Rispantyo 2) Djoko Kristianto 3) 2018	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	X1 = ketidakpastian lingkungan X2 = desentralisasi X3 = sistem akuntansi manajemen Y1 = Kinerja manajerial	1. Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta 2. Desentralisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta. 3. Sistem akuntansi manajemen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta.
6	Putu Yudha Asteria Putria,*, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewib, Cok Istri Ratna Sari Dewic 2018	Praktik Akuntansi Manajemen Dan Faktor-Faktor Kontijensinya Pada Umkm Di Rumah Kreatif Bunn (Rkb) Kabupaten Gianyar	X1 = praktik akuntansi manajemen X2 = kontijesi Y1 = umkm	1 = Ketidakpastian Lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen. 2= Persaingan pasar mempunyai pengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen 3= Kualifikasi staf akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen

7	Erna Hendrawati 2017	Analisis Faktor – Faktor Yang Menjadi Pengaruh Pengguna Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (Umkm)	X1 = Jenjang penelitian X2 = latar belakang pendidikan X3 = masa memimpin perusahaan X4 = skala usaha X5 = pengetahuan akuntansi Y1= pengguna informasi akuntansi	bahwa variabel independen yakni variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan skala usaha masing-masing ataupun secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel independen yakni variabel pengetahuan akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
---	----------------------------	--	--	--

8	LISA KHAIRINA PUTRI 2014	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Menjadi Variabel Intervening	X1= ketidakpastian lingkungan X2 = strategi bisnis Y1 = kinerja manajerial	1 : Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kebutuhan karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) broadscope. 2 : Terdiri pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis prospector terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) broadscope. H3 : Ketersedian karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) broadscope mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. 4a : Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dimediasi oleh karakteristik sistem akuntansi manajemen
---	-----------------------------------	--	--	---

				(SAM) Sbroadscope. 4b : Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dimediasi oleh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) broadscope.
9	Endang Raino Wirjono 2014	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Menjadi Variabel Intervening	X1 = ketidakpastian lingkungan X2 = kinerja perusahaan Y1 = informasi sistem akuntansi manajemen	1 = Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan 2 = Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen broadscope 3 = Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen broadscope mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

				4 = Ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen broadscope
10	Endang Raino Wirjono 2013	Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial	X1 = sistem akuntansi manajemen X2 = ketidakpastian lingkungan Y1 = kinerja manajerial	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi. Akan tetapi, para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka. Sementara itu, kinerja manajerial menunjukkan rata-rata sedang.

2.2.2 Perbedaan dengan Penelitian Sebelum nya

Penelitian ini ialah pengembangan dari beberapa penelitian yang terletak pada tabel 2.1 yakni :

1. Penelitian dari (Hendrawati, 2017) yang berjudul “ **Analisi faktor – faktor yang menjadi pengaruh pengguna informasi akuntansi pada usaha mikro , kecil dan**

- menengah (umkm)** “ perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan variabel . Pada penelitian sebelumnya penelitian di lakukan di Kota Surabaya dan 1 variabel X nya yakni informasi akuntansi .
2. Penelitian dari (Alliyah & Maslichan, 2022) yang berjudul “ **Praktik Penggunaan praktek akuntansi manajemen (PAM) pada UKM di kabupaten Rembang** “ perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan variabel . Pada penelitian sebelumnya penelitian di lakukan di Kabupaten Rembang dan terdiri 2 variabel X nya .
 3. (Semekto, 2021) yang berjudul “**ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada usaha mikro , kecil dan menengah (UMKM) di surabaya** “ Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan variabel . Pada penelitian sebelumnya terletak di kota Surabaya dan terdiri 2 variabel X nya .

Kesimpulan penelitian sebelumnya yaitu pengumpulan beberapa variabel guna membentuk judul penelitian saat ini “ **Pengaruh Informasi Akuntansi dan Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Gresik** “ dan memakai objek penelitian UMKM di Kabupaten Gresik.

2.3 Hipotesis dan Model Analisis

2.3.1 Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Informasi mempunyai peran penting dalam usaha untuk mengelola kinerja UMKM, khususnya selama proses perencanaan dan pengendalian. Manajer cenderung menilai data non-keuangan lebih berharga dan lebih bermanfaat dalam mendukung keputusan, terutama pada saat ketidakpastian tinggi (Chenhall, R. H., & Morris, 1986; Gordon, L. A., & Narayanan, 1984).

Penbisa (Hendrawati, 2017) pada penelitiannya menyatakan mengenai informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Informasi akuntansi yang di mengerti dengan baik oleh pelaku UMKM membuat kinerja UMKM meninggi. Berlandaskan pernyataan tersebut , peneliti merumuskan mengenai :

Hipotesis 1a. Diduga terdiri hubungan positif antara informasi akuntansi dan kinerja UMKM di kabupaten Gresik Jawa Timur

2.3.2 Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM

Kondisi kerja yang kompleks pasti akan mempengaruhi praktik akuntansi manajemen di suatu perusahaan. Setiap informasi yang tersedia mengenai praktik akuntansi manajemen mencerminkan seberapa dalam kinerja UMKM. Semakin rendah tingkat kinerja UMKM, informasi yang disampaikan pada praktik akuntansi manajemen akan bersifat konvensional (P Indah Agustina, 2017).

Penbisa (Alliyah & Maslichan, 2022) pada penelitiannya menyatakan mengenai praktik akuntansi manajemen pada kinerja UMKM. Praktik akuntansi manajemen yang mempunyai makna mengenai kinerja UMKM akan meninggi. Berlandaskan pernyataan tersebut , peneliti merumuskan mengenai :

Hipotesis 2a. Diduga terhadap hubungan positif antara praktik akuntansi manajemen dan kinerja UMKM di Kabupaten Gresik Jawa Timur

2.3.3 Pengaruh Informasi akuntansi dan Praktik Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM

Salah satu bidang informasi teknologi adalah sistem informasi akuntansi, yang didukung oleh keahlian dan penguasaan akuntansi. Lahirannya disebabkan oleh perkembangan pesat teknologi komputer dan telekomunikasi serta kebutuhan akan informasi yang akurat dan cepat. Menurut definisi, sistem informasi akuntansi mengumpulkan, memproses, dan

melaporkan data tentang aktivitas bisnis yang berkaitan dengan aspek keuangan. (DULL, Richard B.; GELINAS, Ulric J.; WHEELER, 2012), Setelah itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi disitribusikan kepada pihak – pihak yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dalam bisnis. Informasi yang akurat dan tidak bias akan membantu manajemen memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada, serta memperbaiki kelemahan dan mengatasi tantangan strategis dalam dinamika bisnis.

Semakin tinggi tingkat kinerja UMKM, UMKM wajib semakin mengembangkan proses perencanaan strategis. Lingkungan industri dan ekonomi akan berdampak ada ketidakpastian yang dihadapi UMKM sebab keterbatasan sumber daya yang dipunyai. Oleh sebab itu, UMKM wajib menjalankan proses perencanaan proaktif dalam menghadapi ketidakpastian tersebut (Marn et al., 2016).

Penbisa (Semekto, 2021) pada penelitiannya menyatakan mengenai informasi akuntansi serta praktik akuntansi manajemen sangat mempunyai peran dalam kinerja UMKM, peneliti merumuskan mengenai :

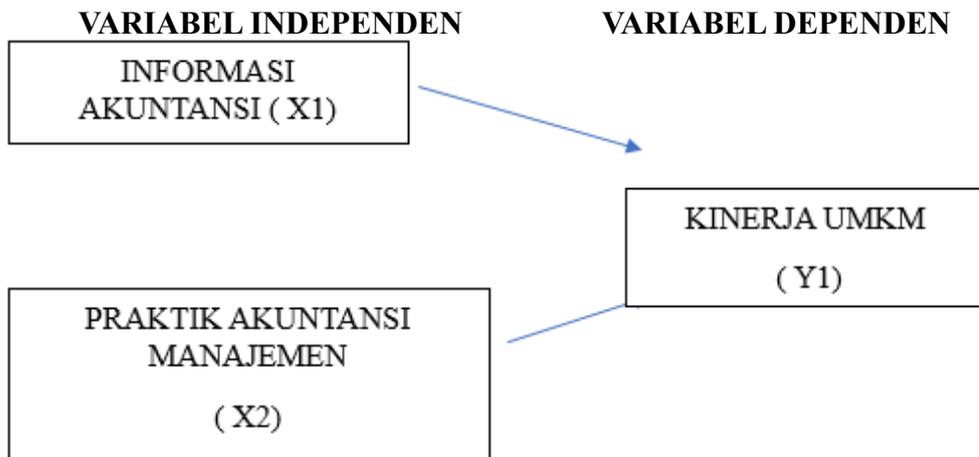
Hipotesis 3a. Diduga keselarasan antara informasi akuntansi dan praktik akuntansi terhadap kinerja UMKM mempunyai pengaruh positif

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yaitu sebuah koneksi ataupun tautan yang menghubungkan ide ke satu sama lain terkait masalah dengan orang lain. Kerangka konseptual ini sangat bagus untuk menghubungkan dan mendefinisikan sebuah topik. Teori ini berasal dari ilmu pengetahuan ataupun teori, dan berfungsi menjadi landasan teoritis guna variabel yang sedang dipertimbangkan (Setiadi, 2013). Informasi akuntansi dan praktik akuntansi manajemen adalah variabel independen penelitian ini, dan kinerja UMKM adalah variabel dependen.

GAMBAR 2.1

KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber : (Hendrawati, 2017), (Alliyah & Maslichan, 2022) dan (Semekto, 2021)

Hipotesis :

Hipotesis pada penelitian ini ialah menjadi berikut :

H1 : Informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM

H2 : Praktik akuntansi manajemen mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM